
MELALUI SUPERVISI OBSERVASI KELAS UNTUK MENCAPAI PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SMP NEGERI DEROKMASIN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Bernardine Meitty Laack

SMP Negri Derokmasin

Email: meittylaack200500@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 15-03-2023

Keywords:

*Supervisi, Kinerja Guru,
Pembelajaran Efektif*

Abstract: *Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik. Sehingga kepala sekolah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin. Kepala sekolah melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan 3 siklus dan 4 tahap dari masing-masing siklus tersebut sehingga menghasilkan hasil penelitian dari setiap siklus penelitian mengalami peningkatan yang sangat baik dan kinerja kerja guru menjadi lebih baik.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas .

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik.

Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas . Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian

unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas . Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri Derokmasin mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul : *"Melalui supervisi observasi kelas untuk mencapai peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini akan dibatasi pada pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas Di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana efektifitas supervisi Observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021 / 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas Di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Efektifitas pelaksanaan supervisi Observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru dan Indikatornya

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan menglola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan menglola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa inggris yaitu Performance, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkannya tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan

Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

B. Supervisi

Pengertian supervisi ada bermacam-macam, secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut *snoo pervision* yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan.

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah yang dicirikan oleh pelaksanaan yang sistematis, obyektif, dan menggunakan alat pencatat, yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinu
- 2) obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas (Sahertian, 2000:16)

Dictionary of education board center (dalam Sahertian, 2000:17) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) melihat supervisi sebagai suatu prosedur membagi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.

Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan keefektifan *performance*, personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha pembinaan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (guru-guru dan petugas-petugas lainnya) di sekolah sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Supervisi Observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Supervisi Observasi Kelas efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMP Negeri Derokmasin Kabupaten Belu yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2021/2022. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan melalui 3 siklus dan dari ke 3 siklus ini mempunyai 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berupa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas di SMP Negeri Derokmasin.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini adalah meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembinaan ini, upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri Derokmasin

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit.. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 18 September 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 September s.d 04 Oktober 2021 dan pertemuan ke tiga 11 s.d 20 Oktober 2021 Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 18 Serptember 2021, di SMP Negeri Derokmasin tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus I.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADY SURYAWIBOWO, S. ST., Gr	75	√	
2	SIMPLISIUS TES MAU, S. Pd	75	√	
3	ISABELA OCTAVIANA SURIS,Pd.,Gr	75	√	
4	ANI BRIA SERAN, S. Pd	80	√	
5	MARIA LORINA DA GLORIA GUTERRES. S. Pd	75	√	
6	THERESIA WILHELMINA PANI,S.Pd	75	√	
7	AGUSTINA BELA ASA,S.Pd	70		√
8	MATEUS FISTERANUS SERAN, S.Pd	75	√	
9	BERNADINA RAFU,S.Pd	80	√	
10	DEMETRIANA FUNAN,S.Pd	75	√	
11	MARIA MAGDALENA ABUK,S.Pd	75	√	
12	JENI DE FATIMAH LUAN ,S.Pd	70		√
13	FRANSISKA IKA LEKI,S.Pd	70		√
14	YULIANA BETE,S.Pd	75	√	
15	NOBERTUS LEON,S.Pd	70		√
Jumlah Total		1115	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1500	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 11 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 4 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 74,33 % atau baru 11 dari 15 orang guru yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 73,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Dan partisipasi guru belum nampak dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.\
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 September s.d 04 Oktober 2021 di SMP Negeri Derokmasin tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan

tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus II.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADY SURYAWIBOWO,S.ST.,Gr	80	√	
2	SIMPLISIUS TES MAU,S.Pd	80	√	
3	ISABELA OCTAVIANA SURI,S.Pd.,Gr	80	√	
4	ANI BRIA SERAN,S.Pd	85	√	
5	MARIA LORINA DA GLORIA GUTERRES.S.Pd	80	√	
6	THERESIA WILHELMINA PANI,S.Pd	80	√	
7	AGUSTINA BELA ASA,S.Pd	75	√	
8	MATEUS FISTERANUS SERAN,S.Pd	80	√	
9	BERNADINA RAFU,S.Pd	85	√	
10	DEMENTRIANA FUNAN,S.Pd	75	√	
11	MARIA MAGDALENA ABUK,S.Pd	75	√	
12	JENI DE FATIMAH LUAN ,S.Pd	70		√
13	FRANSISKA IKA LEKI,S.Pd	75	√	
14	YULIANA BETE,S.Pd	80	√	
15	NOBERTUS LEON,S.Pd	80	√	
Jumlah Total		1180		
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1500	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 1 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 78,66 % dan peningkatan kinerjanya mencapai 93,33 % atau sudah 14 orang dari 15 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.

2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep

- 3) Pengelolaan waktu
d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional,dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

- a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

- b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 20 Oktober 2021 di SMP Negeri Derokmasin tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus III.

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADY SURYAWIBOWO,S.ST.,Gr	90	√	
2	SIMPLISIUS TES MAU,S.Pd	85	√	
3	ISABELA OCTAVIANA SURI,S.Pd.,Gr	85	√	
4	ANI BRIA SERAN,S.Pd	90	√	
5	MARIA LORINA DA GLORIA GUTERRES.S.Pd	85	√	
6	THERESIA WILHELMINA PANI,S.Pd	D. 85	√	

7	AGUSTINA BELA ASA,S.Pd	E. 80	√	
8	MATEUS FISTERANUS SERAN,S.Pd	F. 85	√	
9	BERNADINA RAFU,S.Pd	G. 90	√	
10	DEMENTRIANA FUNAN,S.Pd	H. 85	√	
11	MARIA MAGDALENA ABUK,S.Pd	I. 85	√	
12	JENI DE FATIMAH LUAN ,S.Pd	J. 80	√	
13	FRANSISKA IKA LEKI,S.Pd	K. 85	√	
14	YULIANA BETE,S.Pd	L. 85	√	
15	NOBERTUS LEON,S.Pd	M. 85	√	
Jumlah Total		1280	N. -	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1500	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 15 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,33 % dan dari 15 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru . Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi

akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 :

Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja guru Melalui Supervisi Observasi kelas .

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	ADY SURYAWIBOWO,S.ST.,Gr	75	80	90
2	SIMPLISIUS TES MAU,S.Pd	75	80	85
3	ISABELA OCTAVIANA SURI,S.Pd.,Gr	75	80	85
4	ANI BRIA SERAN,S.Pd	80	85	90
5	MARIA LORINA DA GLORIA GUTERRES.S.Pd	75	80	85
6	THERESIA WILHELMINA PANI,S.Pd	75	80	85
7	AGUSTINA BELA ASA,S.Pd	70	75	80
8	MATEUS FISTERANUS SERAN,S.Pd	75	80	85
9	BERNADINA RAFU,S.Pd	80	85	90
10	DEMENTRIANA FUNAN,S.Pd	75	75	85
11	MARIA MAGDALENA ABUK,S.Pd	75	75	85
12	JENI DE FATIMAH LUAN ,S.Pd	70	70	80
13	FRANSISKA IKA LEKI,S.Pd	70	75	85
14	YULIANA BETE,S.Pd	75	80	85
15	NOBERTUS LEON,S.Pd	70	80	85
Jumlah Total		1115	1180	1280
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1500	1500	1500

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{1115}{1500} \times 100\% = 74,33 \%$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{1180}{1500} \times 100\% = 78,66 \%$$
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{1280}{1500} \times 100\% = 85,33 \%$$

2000

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 74,33 % menjadi 78,66 % ada kenaikan sebesar = 4,33 %
- B. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 74,33 % menjadi 78,66 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $85,33\% - 78,66\% = 6,67\%$.
- C. Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 73,33 % menjadi 100 %
- D. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 78,66 % menjadi 85,33 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $85,25\% - 76\% = 6,67\%$.

C. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru , hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 74,33 % ; 78,66 % ; 85,33 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap

kinerja guru , yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 15 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 74,33 % meningkat menjadi 78,66 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85,33 % . Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SMP Negeri Derokmasin, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat,dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan zaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- [2] Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- [4] Bafadal Ibrahim, 2009. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMP*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- [6] Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- [7] _____2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- [8] _____2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas
- [9] Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK